

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk paling sempurna dan unik yang pernah diciptakan oleh Allah SWT. Karena Dia juga memberi mereka akal dan kesadaran, manusia berbeda dari makhluk lain yang Dia ciptakan, terutama ibu, yang mampu melahirkan anak di dalam diri mereka. Bagi orang tua yang sudah menikah, memiliki anak merupakan anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Secara umum, keluarga adalah kumpulan individu yang dihubungkan satu sama lain melalui perkawinan, hubungan darah, atau adopsi. Individu-individu ini berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain, yang menghasilkan peran sosial suami dan istri, anak-anak, saudara laki-laki, dan perempuan.

Seiring bertambahnya usia, anak-anak membutuhkan lebih banyak cinta dan perhatian dari orang tua mereka. Orang tua yang telah menerima seorang anak sebagai anugerah Tuhan harus senantiasa merawatnya dengan baik, mendidiknya, dan menyayanginya. Oleh karena itu, hak-hak anak harus di penuhi seperti menyediakan dan memenuhi semua kebutuhan sehari-hari anak, mulai dari kebutuhan paling dasar seperti makanan dan perawatan dini eksklusif dari ibu (sandang, pangan, papan). Memberi anak pengetahuan dan pendidikan yang menyeluruh sangat penting karena orang tua harus mampu mendidik anak-anaknya agar

tumbuh menjadi orang baik yang berakhlak mulia. Sikap dan tindakan orang tua yang tercermin pada perilaku dan perkembangan anak itu sendiri.

Peran orang tua sangat penting untuk pemahaman yang lebih lengkap tentang aspek perkembangan anak karena setiap anak berbeda. Semua orang tua menginginkan yang terbaik untuk anak-anak mereka, dan mereka semua ingin melihat anak-anak mereka tumbuh dan berkembang. Seseorang yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki kepribadian yang menyenangkan, memiliki akhlak yang baik, dan memiliki mental yang kuat.¹

Pola bimbingan atau pola asuh orang tua umumnya sangat mempengaruhi kepribadian seorang anak. Pola membimbing orang tua dalam mendidik anak dapat terlihat pada kemandirian, mampu membuat pilihan dan dapat merencanakan masa depannya. Jadi hal-hal yang perlu dilakukan orang tua dalam membimbing anaknya adalah membantu anak-anak memahami posisi dan perannya sesuai dengan jenis kelaminnya, agar mampu saling menghormati dan saling tolong menolong dalam melaksanakan perbuatan yang baik, membantu anak-anak mengenal dan memahami nilai-nilai yang mengatur kehidupan keluarga, bertetangga, bermasyarakat, dan mampu melaksanakannya sesuai dengan norma yang berlaku, mendorong anak-anak untuk mencari ilmu dunia dan ilmu agama, agar mampu merealisasikan dirinya sebagai individu dan bagian

¹ Siti Fatimah., “strategi Parenting (Pola Asuh) *Single Parent* Studi Kasus Di Desa Muara Untu Kecamatan Murung Kota Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya” kearsipan fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2020, h.4

dari masyarakat, membantu anak-anak memasuki kehidupan bermasyarakat.²

Menjaga keluarga dan mendidik anak, supaya anak memiliki pendidikan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya dan dapat memahami aturan norma serta dinilai di masyarakat, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Tahrir ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غُلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S Tahrir ayat 6).³

Orang tua harus memperhatikan dan peduli tentang menjaga, mengasuh serta mendidik anak usia dini. Pada masa usia dini inilah saat yang paling tepat untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, tingkah laku, sosialisasi dan juga kinerja otak anak juga dapat berlangsung sangat optimal dan akan memberikan dampak terhadap kehidupan mereka dimasa yang akan mendatang.⁴

² Ibid. h.6

³ ‘Al-Quran Online Surat At-Tahrir Ayat 6 Dan Tafsir Ayat | Tokopedia Salam’, accessed 20 September 2022, <https://www.tokopedia.com/s/quran/at-tahrir/ayat-6>.

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media), h.1

Karena menurut UU PA bab III (hak dan kewajiban anak) pasal 7, anak memiliki hak untuk bermain, berkembang, berkreasi, dan juga dalam hal belajar. Mewujudkan semua itu sangat diperlukannya kekompakan antara kedua belah pihak baik ayah maupun ibu dalam memberikan pendidikan dan membentuk karakter anak. Orang tua adalah pendidik yang paling pertama dan yang paling dekat dengan anak. Sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik dan benar kepada anak-anaknya karena anak merupakan peniru yang hebat, maka pada usia 0-6 tahun menurut plato adalah waktu yang tepat untuk mendidik anak.⁵

Dalam sebuah keluarga, ayah dan ibu merupakan unsur dalam keluarga yang sangat penting. Apabila salah satu dari unsur yang tadi itu hilang atau tidak ada anak akan mengalami kegoyahan. Namun pada fenomena yang terjadi sekarang di kehidupan bermasyarakat banyak yang mengalami ketidak lengkapan unsur dalam sebuah tatanan keluarga misalnya keluarga yang mengalami musibah seperti orang tua yang bercerai ataupun meninggal salah satu antara ayah atau ibu dan menjadi orang tua tunggal yang disebut juga dengan istilah *single parent*.

Keberadaan orang tua tunggal atau disebut juga dengan istilah *single parent*. Kematian salah satu dari kedua orang tua merupakan kondisi yang sangat mungkin terjadi pada kehidupan setiap manusia. Hal ini merupakan penyebab seorang terpaksa menjalani kehidupan sebagai seorang *single parent* dan masih terdapat alasan lainnya yaitu

⁵MS. Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi), h. 1.

perbedaan pandangan, hal prinsip atau pengalaman buruk yang dialami selama menjalani masa berumah tangga terkadang menyebabkan seorang terpaksa memilih berpisah dari pasangannya atau dikarenakan hadirnya pihak ketiga yang memaksa perpisahan harus terjadi. Tidak sedikit dari mereka memilih menjadi *single parent* karena merasa cukup mampu mendirikan suatu keluarga meski tanpa dampingan pasangan.⁶ Dalam membesarkan, merawat, mendidik, dan mengasuh, kewajiban dan tanggung jawab seorang ayah yang memimpin keluarga, sebagai seorang yang akan mencari nafkah untuk keluarga namun posisi itu digantikan oleh seorang ibu begitu pun sebaliknya karena faktor perceraian ataupun Faktor lainnya.

Hal itu juga membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk membesarkan anak termasuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dan yang lebih memberatkan diri adalah angapan-angapan dari lingkungan yang sering memojokkan para ibu-ibu *single parent*, hal tersebut bisa jadi akan mempengaruhi kehidupan dan perkembangan anak.⁷ Meskipun dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi menjadi seorang *single parent* harus dapat menjalankan peran ganda yaitu sebagai ayah dan ibu bagi anak-anaknya agar keluarganya tidak kacau dan tetap berjalan dengan sebaik mungkin, dalam artian bahwa orang tua harus menemani anak dari berbagai aspek, memberikan pola pengasuhan yang baik memberikan

⁶ Darwis Hude, “ *Menjadi Single Parent Bukan Sebuah Pilihan Sebuah Pilihan*”, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001), h. 34.

⁷ Sudarto Wirawan, “*Peran Single Parent Dalam Lingkungan Keluarga*”, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2003), h. 27

kasih sayang, perhatian, menjaga, merawat, dan memberikan perlindungan terhadap anak.

Anak-anak usia dini berada pada masa keemasan (golden age). Masa ini disebut masa keemasan sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik sepanjang hidup manusia. Perkembangan yang menakjubkan tersebut mencakup perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan seni, perkembangan moral dan agama, dan perkembangan sosial emosional.⁸

Perkembangan sosial emosional ini bertujuan agar anak menjadi percaya diri dan dapat berkomunikasi dengan lingkungan disekitarnya, serta dapat mengendalikan emosinya, sehingga membuat anak dapat berkerja sama dengan orang tua, guru, teman sebayanya serta lingkungannya. Untuk optimalisasi perkembangan sosial emosional ini dapat dilakukan dengan mulai mengajak anak mengenal dirinya sendiri dan lingkungan. Proses pengenalan ini dapat berupa interaksi anak dengan keluarga yang akan membuat anak belajar membangun konsep diri.⁹

Dengan adanya fenomena zaman sekarang banyak yang menjalani kehidupan sebagai *single parent* yang harus membesarkan anaknya sendirian. Berdasarkan observasi awal penulis menemukan 5 orang *single parent* yaitu 1 orang laki-laki dan 4 orang perempuan yang memiliki

⁸Masganti., “*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I*”(Medan: Perdana Publish, 2015) h. 4.

⁹ Musringati. “*Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Kelompok B melalui Metode Bercerita di TK Al Ikhlas*”. STKIP Siliwangi Bandung. 2017.h 1-2.

masalah dalam mengembangkan sosial emosional anak. Hal tersebut dikarenakan mereka tidak memiliki pola asuh secara khusus, ditambah lagi perkembangan sosial emosional anak tanpa orang tua yang tidak lengkap tentu akan berbeda dengan orang tua yang lengkap. Penulis setidaknya ada 5 anak usia dini yang mengalami perubahan dan emosional dikarenakan kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya karena hanya memiliki orang tua tunggal (*single parent*).

Selanjutnya penulis juga melakukan observasi awal penulis melihat *single parent* sering kali mengalami kesulitan dalam menjalankan peran ganda sebagai ayah dan ibu sekaligus. Mereka harus menghadapi tekanan finansial, waktu yang terbatas, dan kurangnya dukungan sosial. Hal ini dapat mempengaruhi pola asuh yang diberikan dan berdampak pada perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, anak-anak yang tumbuh dalam keluarga *single parent* juga dapat mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan memahami emosi mereka sendiri.

Memperhatikan kelengkapan ayah dan ibu juga mempengaruhi pola asuh yang di berikan kepada anak dalam stimulasi perkembangan sosial emosional anak. Tumbuh kembang anak tentu juga di pengaruhi perkembangan sosial emosional, sehingga diperlukan pola asuh yang tepat khususnya bagi *single parent* dalam mengembangkan sosial emosional anak. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini

dengan judul “ *Pola Asuh Single Parent Dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Desa Muara Untu*”.

B. Fokus Masalah

1. Bagaimana pola asuh *single parent* dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di Desa Muara Untu?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pola asuh *single parent* dalam perkembangan sosial emosional di Desa Muara Untu

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pola asuh *single parent* dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di Desa Muara Untu kota Puruk Cahu?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pola asuh *single parent* dalam perkembangan sosial emosional di Desa Muara Untu kota Puruk Cahu?

D. Definisi Istilah

Memperjelas setiap variable yang terdapat dalam penelitian ini, maka di berikan penjelasan tentang istilah berikut:

1. Anak Usia Dini (AUD)

Anak usia dini adalah sosok idividu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat bagi kehidupan selanjutnya. Pada

masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat rentang perkembangan Hidup manusia.¹⁰ Anak usia dini yang di maksud peneliti adalah anak yang tidak memiliki orang tua yang lengkap dengan rentang usia 2-8 tahun baik itu perempuan maupun laki-laki.

2. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional merupakan proses belajar anak dalam berinteraksi terhadap antara individunya serta lingkungan yang ada disekitar, bagaimana cara bersikap, memahami keadaan serta perasaan, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai kemampuan menyelesaikan masalah antara pribadi, ketekunan, kesetiaan kawan, kesopanan, memebaurkan diri dalam bergaul, dan sikap hormat terhadap norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

3. Pola Asuh

Pola asuh ialah cara yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anak. Pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama proses pengasuhan. Orang tua berperan penting dalam membentuk kepribadian anak dengan mendidik, mengajar, melatih dan melindungi anak agar menjadi dewasa sesuai dengan norma-

¹⁰ Didith Pramuditya Ambara, *dkk*, eds, “*Asesmen Anak Usia Dini*” (Yogyakarta: Graha Ilmu), h.1.

norma yang ada di masyarakat.¹¹ Pola asuh yang peneliti maksud adalah tentang bagaimana cara orang tua dalam memberikan stimulasi kepada anak.

4. *Single Parent*

Single parent yaitu keluarga yang hanya terdiri dari ibu saja atau ayah saja yang disebabkan karena perceraian atau salah satunya meninggal dunia sehingga seluruh tugas dan tanggung jawab dibebankan kepada yang ditinggalkan.¹² *Single parent* yang dimaksud peneliti adalah seorang ibu atau ayah tunggal yang menghidupi serta mengasuh anaknya sendirian.

E. Signifikasi Penelitian

1. Bagi mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini di UIN Antasari Banjarmasin. Memahami tentang pentingnya pola *single parent* pola asuh *single parent* dalam perkembangan sosial emosional di Desa Muara Untu kota Puruk Cahu.
2. Bagi peneliti memberikan pengalaman lapangan tentang proses pola *single parent* pola asuh *single parent* dalam perkembangan sosial emosional di Desa Muara Untu kota Puruk Cahu

¹¹ Harbeng Masni, "Peran Pola Asuh Demokratisorang Tua Terhadap Pengembangan Potensi San Kreativitas Siswa", *Jurnal Ilmiah Univeritas Batanghari Jambi*, vol.17 no.1, tahun 2017, h 2.

¹² Mappiare Andy, "Psikologi Orang Dewasa", (Surabaya: Usaha Nasional,1993), h. 211

3. Bagi peneliti dan yang lain, Menjadi acuan atau titik tolak bagi peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang sejenis atau pengembangan terhadap topik-topik yang lain.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Perbedaan Dan Persaman Dari Penelitian Terdahulu

No	Nama / Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Dwi Indriyani dengan judul Pola Asuh Orang Tua <i>Single Parent</i> Dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus Keluarga TKW Di Desa Patutrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo)	Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Indriyani sama-sama membahas tentang pola asuh seorang <i>Single Parent</i> , dan pola asuh.	Perbedaannya adalah saudara Dwi Indriyani lebih spesifik meneliti bagaimana pola asuh yang di berikan oleh seorang <i>Single Parent</i> untuk membentuk karakter anak. Pola Asuh Seorang <i>Single Parent</i> yang Bekerja sebagai TKW di luar negeri karena tuntutan ekonomi kehidupan yang rendah. Penelitian yang akan saya lakukan lebih berfokus kepada bagaimana strategi pola <i>Single Parent</i> . Serta bagaimana stimulasi perkembangan sosial emosional anak.	Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dwi Indriyani yang berjudul Pola Asuh Orang Tua <i>Single Parent</i> Dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus Keluarga TKW Di Desa Patutrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo) yaitu pola pengasuhan Ayah <i>Single Parent</i> dalam membentuk karakter anak cenderung menggunakan pola pengasuhan demokratis, menerapkan aturan yang harus ditaati, memerikan teguran kepada anak jika berbuat salah. Strategi yang diberikan adalah memberikan nasihat, keteladanan, dan juga pembiasaan terhadap anak. ¹³ Adapun

¹³Dwi Indriyani, "Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* Dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus Keluarga TKW Di Desa Patutrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo)",

				hambatan yang dirasakan oleh ayah <i>single parent</i> yaitu keterbatasan pengetahuan agama, kesibukan orang tua. Faktor lain adalah pengaruh pergaulan di lingkungan bermain anak dan juga pengaruh teknologi informasi dan komunikasi (Hp). ¹⁴
2.	Ema Hartanti yang berjudul Pola Asuh Orang Tua <i>Single Parent</i> Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Di Desa Jetis Kecamatan Selompang Kabupaten Temanggung.	Peneliti juga membahas Pola Asuh seorang <i>Single Parent</i> . Sama-sama ingin mengetahui bagaimana cara pola asuh yang di berikan kepada anak, <i>single parent</i> , dan macam-macam pola asuh.	Dalam Penelitian sebelumnya yang berjudul, Pola Asuh Orang Tua <i>Single Parent</i> Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Di Desa Jetis Kecamatan Selompang Kabupaten Temanggung yaitu membahas tentang Pola Asuh Orang Tua <i>Single Pare</i> . ¹⁵ Penelitian yang akan saya lakukan lebih berfokus kepada bagaimana strategi pola <i>Single Parent</i> . Serta bagaimana stimulasi perkembangan sosial emosional anak.	Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ema Hartanti yang berjudul Pola Asuh Orang Tua <i>Single Parent</i> Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Di Desa Jetis Kecamatan Selompang Kabupaten Temanggung adalah ada dua penyebab menjadi orang tua tunggal yaitu perceraian dan kematian. Ada 3 pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal di Desa Jetis Kecamatan Selompang Kabupaten Temanggung, antarlain Otoriter, Permisif dan Demokratis. ¹⁶

Skripsi, *Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga*, 2018, h. 110.

¹⁴*Ibid.*, h. 94.

¹⁵Ema Hartanti, “Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Di Desa Jetis Kecamatan Selompang Kabupaten Temanggung”, Skripsi, *Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga*, 2017, h. 81.

¹⁶*Ibid.*, h. 81.

3.	Wulan Atika Sari yang berjudul “pola pengasuhan orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian anak usia 5-6 tahun (studi kasus di Tk Aisyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung)	Dari kedua penelitian yang dilakukan oleh Wulan Atika Sari dan penulis selanjutnya tidak memiliki banyak persamaan, keduanya hanya memiliki kesamaan pada pembahasan orangtua <i>single parent</i> , dan tentang pola asuh	Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah Wulan Atika Sari yang membahas bagaimana pola asuh orang tua tunggal untuk menstimulus kemandirian anak, dan guru yang menciptakan suasana yang nyaman untuk anak. Penelitian yang akan saya lakukan lebih berfokus kepada bagaimana strategi pola <i>Single Parent</i> . Serta bagaimana stimulasi perkembangan sosial emosional anak.	pola asuh yang diberikan oleh ibu <i>single parent</i> pada anak dalam menumbuhkan kemandirian anak di Tk Aisyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung: ibu <i>single parent</i> menerapkan pola asuh demokratis, dan otoriter. Pola asuh yang diterapkan secara berbeda pada anak menimbulkan perilaku yang berbedabeda pula pada anak. Anak yang di asuh dengan pola asuh demokratis bersikap lebih tanggung jawab, bersikap hangat, dan berprestasi. Sedangkan anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter cenderung suka bertindak sesuka hati, agresif. anak terkadang tidak mengikuti aturan pembelajaran di sekolah, tidak menurut pada guru, tidak mau patuh akan tetapi jika ada sang ibu ia akan mendengarkan apa yang perintahkan oleh sang ibu. Kendala dari pola asuh tersebut dalam kemandirian anak. Dengan diterapkan pola asuh yang berbeda-beda pada anak maka berdampak pada
----	--	--	--	--

				tingkat kemandirian yang juga berbeda-beda pada anak. Anak dengan pola asuh campuran tidak memiliki sikap kemandirian. Anak yang diasuh dengan pola demokratis memiliki sikap kemandirian yang tinggi. ¹⁷
--	--	--	--	--

¹⁷ Wulan Atika Sari, “*Pola Asuh Yang Diberikan Oleh Ibu Single Parent Pada Anak Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Di Tk Aisyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung*”, skripsi, jurusan pendidikan islam anak usai dini UIN Raden Intan Lampung. 2018 H.1

G. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal ini disusun dalam tiga bab, dengan penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi mengenai Latar Belakang masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori tentang pola asuh, single parent, perkembangan sosial emosional, dan Anak Usia Dini.

Bab III Metode Penelitian, berisi Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Pengolahan Data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.